

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2019 – 2022)**

Mujammil Lutfi, Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: mujammi.lutfi@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah pembiayaan dari Mudharabah dan Musyarakah memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022 dengan menggunakan ROA. Ini disebut penelitian kuantitatif inferensial. Laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dijadikan sebagai sumber sampel. Teknik analisis regresi linier berganda diterapkan pada 41 sampel data. Menggunakan SPSS 25 untuk pengolahan datanya. Temuan menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA, serta musyarakah dan mudharabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Mudharabah, Musyarakah, ROA

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain whether financing from Mudharabah and Musyarakah has a significant impact on the profitability of Bank Syariah Indonesia in 2019 to 2022 using ROA. This is called inferential quantitative research. Bank Syariah Indonesia's monthly financial statements from 2019 to 2022 are used as a sample source. Multiple linear regression analysis techniques were applied to 41 data samples. Using SPSS 25 for data processing. The findings show that musharakah financing has a negative and significant influence on ROA, mudharabah has no effect on ROA, and musharakah and mudharabah have a positive and significant influence on ROA.

Keyword: Mudharabah, Musharakah, ROA

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Islam telah dikaitkan melalui pendirian lembaga keuangan Islam. Perkembangan teori dan praktik ekonomi Islam secara keseluruhan dibantu oleh munculnya bank Islam sebagai organisasi keuangan. Bank syariah memainkan peran penting dalam ekonomi

Indonesia. Perusahaan besar, kecil, dan menengah semuanya terlibat dalam peran ini. Pengusaha dan pihak lain selalu membutuhkan dana untuk mengelola dan mengembangkan usahanya. Karena itu, mereka memilih perbankan untuk menjadi mitra kerjanya, (Supriyadi 2017). Perbankan

syariah Indonesia kini mempunyai basis yang kuat. Selaras UU Perbankan No.7 Tahun 1992 yaitu: Perbankan berbasis demokrasi ekonomi, yang pada dasarnya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pencairan dana publik, memainkan peran penting dalam memfasilitasi pelaksanaan inisiatif pembangunan nasional. Hal ini dilakukan untuk mendorong pemerataan hasil pembangunan, stabilitas nasional, dan pertumbuhan ekonomi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan taraf hidup banyak orang.

Menurut Widyastuti, Indria (2014) Bank Islam terlibat dalam pembelian, penjualan, dan penyewaan selain bagi hasil. Perihalnya dilandaskan dalam anggapan maka bunga berisikan elemen riba yang dilarang atas Islam.

Terdapat perbedaan antara pembiayaan Mudharabah dan Musharakah, namun keduanya mengikuti model bagi hasil dan terutama bermanfaat bagi masyarakat karena tidak ada bunga. Bank menyediakan seluruh dana dalam pembiayaan mudharabah; konsumen atau manajemen hanya mengawasi operasional perusahaan. Jumlah modal yang diberikan menentukan berapa banyak keuntungan yang dibagikan. Bank dan nasabah berbagi modal dan pengelolaan usaha dalam pembiayaan musyarakah, biasanya dengan rasionya 60%:40%. Total modalnya yang diranamkan pada usaha pun mempengaruhi bagi hasil.

Mudharabah dan Musyarakah dipilih karena risiko produknya yang signifikan, kurangnya inovasi produk, dan potensi dampak terhadap profitabilitas akibat rendahnya permintaan. Penerapan teori Stewardship pada penelitian ini diduga dapat membantu menjelaskan peran lembaga

finansial Syariah, terkhususnya Bank Syariah Indonesia, yang merupakan lembaga keuangan yang saat ini banyak diminati penduduk, bahkan, bank Syariah Indonesia yakni lembaga yang dapat diandalkan untuk bertindak semaksimal mungkin demi kepentingan masyarakat dan pemangku kepentingan dengan menjalankan tugas dan fungsinya secara baik, yang tentunya memberikan kontribusi terhadap profitabilitas dan membantu lembaga keuangan syariah yang berada di bawahnya. pengawasannya mencapai tujuan kesejahteraan sosial dan ekonominya. Bank Indonesia lebih tertarik untuk mengevaluasi ROA karena bisa dipakai guna mentaksir kesehatan bank. Suatu bank yang sebagian besar pendanaannya dari masyarakat dapat dinilai pada ROA yang dimilikinya. (Lukman, 2001)

Hasil penelitian Permata, Russely Inti Dwi, dkk. (2014) memastikan maka pembiayaannya dari Musyarakah memiliki dampak baik serta signifikan atas (ROE), namun pembiayaan dari Mudharabah mempunyai dampak negatif dan signifikan secara parsial. Sementara itu, temuan penelitian Rahayu (2016) memastikan maka pembiayaannya dari musyarakah mempunyai dampak buruk yang cukup besar atas profitabilitasnya (ROE) dan pembiayaannya dari mudharabah mempunyai dampak yang cukup baik dan signifikan terhadap ROE. Temuan penelitian yang tidak konsisten membuat peneliti melakukan penyelidikan tambahan.

Dari uraian fenomena-fenomena tersebut serta hasil survei pertama yang dilaksanakan, bahwa peneliti terpukau guna melaksanakan penelitiannya melalui judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan**

Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019 - 2022).

RUMUSAN MASALAH

1. Adakah pengaruh yang signifikan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia?
3. Adakah pengaruh yang signifikan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Musyarakah

Muammar (2018) menyatakan bahwa kontrak musyarakah adalah pengaturan antara dua atau lebih pemilik uang tunai atau komoditas untuk membiayai dan menginvestasikan dana yang diperlukan untuk mengoperasikan usaha tertentu yang sesuai dengan Syariah. Berdasarkan nisbah yang telah ditentukan dan bagian modal masing-masing pihak, kedua pihak membagi keuntungan dan kerugian operasi secara merata.

Mudharabah

Menurut Muammar (2018) Akad pembiayaan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah antara mudharib (pengelola dana) dan shohibul maal (pemilik dana) dikenal dengan istilah akad mudharabah. Kedua pihak akan membagi hasil bisnis sesuai rasio yang telah diatur sebelumnya. Akad

Mudharabah adalah perjanjian diantara sisi awal (shahibul mal, ataupun nasabah), owner uang serta sisi kedua, yang mengelola dan membagi keuntungan sesuai dengan perjanjian, menurut hukum Perbankan Syariah.

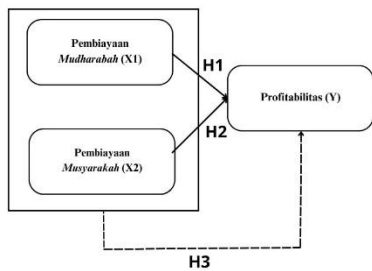
Stewardship Theory

Menurut Ainun (2021), penatalayanan adalah cara berpikir dan bertindak yang mengedepankan kepentingan jangka panjang kelompok di atas tujuan jangka pendek individu. Hal ini terjadi pada tingkat di mana individu dalam suatu organisasi menerima pertanggungjawaban atas bagaimana aktivitas mereka memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Menurut teori stewardship, pemilik atau pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan manajer berfungsi sebagai steward dalam interaksi timbal balik mereka untuk membangun organisasi yang hebat. Untuk memaksimalkan fungsi utilitas, teori penatalayanan ini mengandaikan adanya korelasi yang signifikan antara keberhasilan organisasi dan kinerja bisnis.

Pembiayaan

Rahmat (2015) menyatakan bahwa istilah "pembiayaan" mengacu pada kontribusi dana yang dilakukan oleh individu atau entitas untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah ketersediaan sumber daya untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Kerangka Hipotesis



H1: Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara pembiayaan Mudharabah secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

H2: Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara pembiayaan Musyarakah secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

H3: Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yakni pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta variabel terikat meliputi tingkat ROA. Data sekunder didapat dari <https://ir.bankbsi.co.id/> pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sample berjumlah 41 dengan periode 2019 – 2022. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, multikoliniearitas, autokorelasi), serta uji signifikansi (uji t, uji F, koefisien determinasi).

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73398820
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.099
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

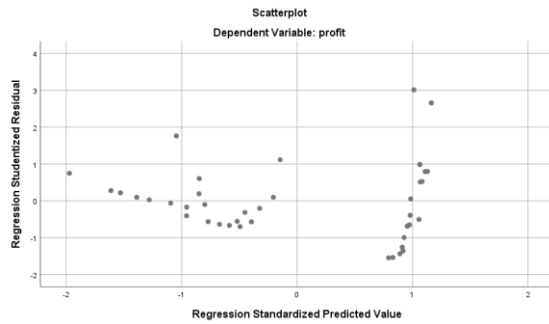
Uji nilai sisa menghasilkan nilai asimtotik, seperti yang dapat disimpulkan dari temuan uji normalitas Sig (2-tailed) sama dengan 0,200. Mengingat nilai asimtotik, data didistribusikan secara teratur. Sinyal (2-ekor) > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran temuan penelitian adalah teratur (0,200 > 0,05).

Uji Heteroskedastisitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Mudharabah	,165	6,054
Musyarakah	,165	6,054

Temuan uji (VIF) yaitu 6,054 yang memastikan bahwa tak adanya variable yang menunjukkan masalah multikolinieritas. Desain disebutkan bebas multikolinieritas karena skor VIF kurang pada 10 serta skor toleransi tidak kurang daripada 0,1. Semua variabel bebas terhadap multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Menunjukkan maka titiknya tersebar secara random diatas serta dibawah titik nol dalam sumbunya Y. Fakta bahwasanya model regresi tak menunjukkan penanda heroskedasitas menunjukkan bahwa data penelitiannya pantas dan layak guna diselidiki berlebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Salah satu jenis teknik pengujian adalah tes Durbin-Watson, atau tes DW.

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. error of estimate	Durbin Watson
1	,932	,869	,857	,76746	1,792

$$dU < dw < 4 - dU$$

1,603 < 1,792 < 2,397 artinya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

digunakan peneliti untuk meramalkan keadaan (kenaikan dan penurunan) suatu variabel terikat ketika dua atau lebih variabel bebas diubah sebagai prediktor (dengan menaikkan dan menurunkan nilainya).

Model	Unstandardized Coefficient		standardized Coefficient	T	sig
	B	Std. error	Beta		
1 (constant)	62,037	12,398		5,004	,000
Mudharabah	,003	,002	,502	1,889	,067
Musyarakah	-8,758	1,979	1,176	4,426	,000

Mudharabah (X1) mempunyai koefisien regresi besarnya 0,003 yang memastikan maka tiap penambahan (perkembangan) X1 maka Mudharabah hendak naik besarnya 0,003 satuan serta dengan koefisien regresi besarnya -8,758 maka variabel Musyarakah (X2) memastikan maka tiap penambahan (perkembangan) satuan maka hendak menyebabkan pemerosotan Musyarakah besarnya -8,758.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan temuan perhitungan koefisien determinasi (Adjusted R Square) besarnya 85,7% menunjukkan bahwa variasi dua variabel independen yaitu Mudharabah dan Musyarakah dapat memberikan dampak terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas mampu. Kesimpulan ini berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel di atas. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini bertanggung jawab sebesar 14,3% (100% - 85,7%).

Uji parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 Constant	62,037	12,398		5,004	,000
Mudharabah	,003	,002	,502	1,889	,067
Musyarakah	-8,758	1,979	1,176	-4,426	,000

Berdasarkan temuan diatas mudharabah nilai hitung besarnya 1,889 > skor ttabel besarnya 1,697 melalui nilai signifikannya t 0,067 > 0,05 memastikan maka secara parsial variabel Mudharabah (X1) tak berdampak atau tidak berpengaruh atas profitabilitasnya (ROA). Musyarakah nilai estimasi sebesar -4,426

< nilai ttabel sebesar 1,697 dengan signifikan t besarnya $0,000 < 0,05$ memastikan maka variabel Musyarakah (X2) secara parsial berdampak negatif serta signifikan mempengaruhi profitabilitasnya (ROA).

Uji F

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Regression	151,011	2	75,505	23,857	,000
Residual	120,269	38	3,165		
Total	271,279	40			

Skor F besarnya 23,897 berlebih besarnya pada skor F tabel besarnya 1,697 melalui tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$, sesuai dengan temuan uji simultan yang ditunjukkan dalam tabel tersebut. Dari sebabnya bisa disebutkan maka baik Musyarakah maupun Mudharabah mempunyai dampak positif serta signifikan terhadap ROA secara bersamaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA)

temuan menunjukkan bahwa koefisien regresi berorientasi positif, dengan nilai hitung sebesar $1,889 >$ nilai t tabel sebesar 1,697 dan nilai t signifikan sebesar $0,067 > 0,05$ terhadap profitabilitas (ROA), mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA.

Faktor yang membuat Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah pangsa pasar yang menurun. Pada tahun 2020 pangsa pasar Bank Syariah Indonesia mencapai 2,80% dan tahun 2021 3,16% kemudian turun di tahun 2022 dengan nilai 2,90%. Salah satu hal

yang membuat pangsa pasar menurun adalah pandemi Covid-19.

Jika modal yang diberikan bernilai tinggi, keuntungan yang diterima oleh bank akan bernilai tinggi juga, dapat diketahui dalam penelitian ini pendapatan pembiayaan Mudharabah sering menurun setiap tahunnya, sehingga dapat digambarkan bahwa penyaluran pembiayaan Mudharabah turun dalam permodalannya, hal tersebut juga didukung karena pihak bank akan menanggung kerugian apabila terjadi kerugian.

Pemilik modal (shahibul maal) bertanggung jawab penuh atas kerugian apabila kerugian tersebut diakibatkan oleh proses usaha dan bukan akibat kecerobohan atau penipuan pengurus (mudharib); sebaliknya jika kerugian tersebut diakibatkan oleh kecerobohan atau penipuan pihak yang bersangkutan.

Temuan investigasi ini menguatkan penelitian Taufiki (2023) yang menunjukkan bahwa mudharabah tidak berdampak atas profitabilitas (ROA).

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Koefisien regresi mempunyai arah negatif terhadap profitabilitas. Nilai yang dihitung sebesar $-4,426 <$ nilai t tabel sebesar 1,697 dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Musyarakah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Faktor risiko seperti bagi hasil dan kerugian dari kinerja bisnis nasabah bank yang tidak memuaskan dapat menjadi sumber

penyebab hal ini, karena hal ini akan menurunkan profitabilitas dan meningkatkan kuantitas pendanaan musyarakah. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 8,758 setiap kenaikan satu unit pembiayaan musyarakahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif secara statistik antara profitabilitas suatu bank dengan jumlah pendanaan musyarakah. Namun jika nilai pembiayaan musyarakah kecil, maka profitabilitas bank umum syariah akan meningkat seiring dengan peningkatan laba bersih bank tersebut. Pembiayaan musyarakah diartikan sebagai pendanaan yang digunakan secara rutin dan terus bertambah setiap tahunnya, berdasarkan laporan tahunan BSI tahun 2019–2022. Penyebabnya adalah buruknya pemanfaatan pembiayaan musyarakah sehingga menurunkan bagi hasil yang diperoleh dan menurunkan kualitas pembiayaan

Peningkatan pembiayaan ini dapat dikatakan berdampak negatif terhadap profitabilitas karena tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas karena pendapatan bagi hasil dari pembiayaan musyarakah masih belum maksimal karena belum mampu menyeimbangkan biaya yang dikeluarkan. (Sari 2021).

Hasil investigasi mendukung hasil Erlina dkk (2021) yang menunjukkan bahwa Musyarakah berpengaruh signifikan serta negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas.

keuangan Mudharabah dan Musyarakah cukup menjanjikan dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Lebih kecil dari nilai Fhitung maka Ftabel sebesar $23,897 > 1,697$ serta signifikansi $0,000 < 0,05$.

Secara simultan profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Mudharabah dan Musyarakah. Nisbah (tingkat bagi hasil) yang telah ditentukan merupakan dasar bagi hasil. Pemilik modal menanggung kerugian paling besar (shahibul maal), sedangkan penyedia jasa kehilangan waktu dan prospek finansial (Ikatan Bankir Indonesia, 2018: 35)

Selain itu, pembiayaan musyarakah, yaitu dapat berupa uang atau modal yang diberi kepada mudharib atas bank ataupun shahibul maal guna mengelola suatu perusahaan yang telah disepakati bersama. shahibul maal dan mudharib sepakat untuk membagi keuntungan perusahaan berdasarkan ketentuan pembiayaan musyarakah Kecuali kerugian yang disebabkan oleh mudharib yang meliputi kesalahan, penipuan, dan penyimpangan, maka bank atau Shahibul Maal bertanggungjawab sepenuhnya dalam kerugian ini. (Pratama, 2017)

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Perubahan ini akan berdampak pada besarnya pendapatan sewa dan bagi hasil yang berdampak pada tingkat profitabilitas dan keuntungan Bank Syariah Indonesia.

Temuan penyelidikan ini menguatkan temuan Pratama, dkk. (2017), yang menunjukkan bahwa Mudharabah dan Musyarakah memiliki pengaruh baik serta signifikan terhadap profitabilitas

KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan

Penelitian tersebut bermaksud guna mendapati dampak pendanaan melalui musyarakah serta mudharabah atas profitabilitas. Hasilnya pengujian memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia tak terpengaruh atas pembiayaan Mudharabah. Skor taksir yang berlebih besarnya pada ttabel ($1,889 > 1,697$) menunjukkan hal tersebut. Hasil koefisien regresi positif yang mempunyai skor sig $0,067 > 0,05$ menunjukkan bahwasanya pembiayaan Mudharabah tak berdampak atau tidak meningkatkan profitabilitasnya ROA (return on assets)
2. uji hipotesis sebesar $-4,426$ berlebih minim pada skor ttabel besarnya $1,697$ ($-4,426 < 1,697$), melalui signifikan t besarnya $0,000 < 0,05$, artinya dampak yang signifikan serta negatif dari musyarakah atas profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa musyarakah berdampak buruk atas profitabilitasnya.
3. Mudharabah serta Musyarakah mempunyai hasil uji F yang cukup besar dan positif. Nilai Ftabel $0,000$ berlebih minim pada $0,05$, namun skor Ftaksir berlebih besarnya atas

Ftabel besarnya ($23,897 > 1,697$) bisa disebutkan maka H_0 diterima bersamaan melalui Mudharabah dan Musharakah, atau keduanya mempunyai dampak yang menguntungkan dan besar atas profitabilitasnya.

Saran

Temuan penelitiannya bisa memberikan sejumlah rekomendasi, seperti dibawah ini:

1. Bagi pihak Bank, besaran dana bagi hasil yang wajib diarahkan atas bank syariah Indonesia saat ini harus ditingkatkan dari jumlah yang kecil saat ini. Perihalnya sebab bank syariah memiliki keunggulan diperbandingkan bank konvensional di bidang ini karena mengedepankan kemitraan dan keadilan, yang memiliki beragam dampak positif yaitu termasuk pembiayaan.
2. Bagi peneliti berikutnya, Untuk peneliti berikutnya, bisa disarankan untuk memakai jangka waktu yang berlebih lama dan memasukkan lebih banyak sampel tentang pengerjaan datanya dan analisa laporan finansial bank syariah. karena penulis memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Fakultas Ekonomi, F. (N.D.). *Menuju Teori Stewardship Manajemen*.
- Ascarya. (2006). *Akad Dan Produk Bank Syariah : Konsep Dan Praktek Di Beberapa Negara*.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan

Musyarakah Terhadap Profitabilitas.
Jas (Jurnal Akuntansi Syariah), 6(1),
15–27.
<https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>

Dan Praktek Di Beberapa Negara, K.
(2006). *Akad Dan Produk Bank
Syariah: Bank Indonesia*.

Inti Dwi Permata Fransisca Yaningwati
Zahroh, R. Z. (2014). Analisis
Pengaruh Pembiayaan Mudharabah
Dan Musyarakah Terhadap Tingkat
Profitabilitas (Return On Equity) (Studi
Pada Bank Umum Syariah Yang
Terdaftar Di Bank Indonesia. In *Jurnal
Administrasi Bisnis (Jab)|Vol* (Vol. 12,
Issue 1).

Nada Pratama, D., & Kuningan Teti
Rahmawati, U. (2017). Pengaruh
Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan
Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap
Profitabilitas Lia Dwi Martika. In *Jrka*
(Vol. 3).

Putri, A. H., Diana, N., Pengaruh, /,
Mudharabah, P., Musyarakah, D., &
Profitabilitas, T. (N.D.). Pengaruh
Pembiayaan Mudharabah Dan
Musyarakah Terhadap Profitabilitas. In
*Competitive Jurnal Akuntansi Dan
Keuangan* (Vol. 6, Issue 1).

Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021).
Pengaruh Pembiayaan Murabahah,
Pembiayaan Mudharabah Dan
Pembiayaan Musyarakah Terhadap
Profitabilitas. *Al Maal: Journal Of
Islamic Economics And Banking*, 2(2),
160.
<https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>